

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA
OVERHEAD PABRIK TERHADAP OMSET PENJUALAN PABRIK
ROTI GEMBUNG KOTA RAJA KM. 3 BALIKPAPAN
KALIMANTAN TIMUR**

Hermin Nainggolan, Siti Patimah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
herminnainggolan@stiebalikpapan.ac.id, sitipatimah@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik secara simultan terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan dan untuk mengetahui manakah di antara Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik secara parsial mempunyai pengaruh dominan terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan. Variabel yang digunakan adalah Omset Penjualan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah Biaya Bahan Baku (X_1), Biaya Tenaga Kerja (X_2) dan Biaya Overhead Pabrik (X_3). Menggunakan model regresi linier berganda, metode asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, serta tes hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian pada uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,465 > 3,10$) pada tingkat signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Omset Penjualan. Pada uji t, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , dimana secara berurutan nilai t_{hitung} sebesar $2,397 > t_{tabel}$ sebesar 2,086 dan nilai t_{hitung} sebesar $4,941 > t_{tabel}$ sebesar 2,086 dengan taraf signifikansi 5% ($0,026 < 0,05$) & ($0,000 < 0,05$), hal tersebut berarti variabel biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara parsial memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan.

Kata kunci : Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik dan Omset Penjualan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

UMKM memiliki kontribusi sebagai penciptaan lapangan pekerjaan. Disamping mengurangi tingkat pengangguran, UMKM juga memegang peranan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peranan

tersebut, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional.

UMKM yang tidak mampu bertahan pada umumnya dikarenakan adanya beberapa kendala pada tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen, SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Masalah mendasar UMKM yang paling menonjol adalah pengetahuan yang minim tentang penggolongan biaya produksi bagi usahanya. Apabila ditinjau kembali, penggolongan biaya produksi yang tepat dapat menjadi dasar perlindungan bagi pemilik dari kemungkinan kerugian.

Untuk menghindari kerugian, pemilik UMKM haru memperhitungkan pencapaian Omset sehingga mendapatkan keuntungan yang dapat menutupi biaya produksi. Oleh karena itu, sangat penting memperhitungkan biaya produksi yang tepat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat pula, karena banyak pemilik UMKM menetapkan harga jualnya berdasarkan perkiraan dari keuntungan yang ingin di dapatkan atau berdasarkan harga yang ada di pasaran. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Salah satu UMKM yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri roti. Pada saat ini, banyak sekali jenis roti baik dari varian bentuk maupun varian rasa. Selain itu roti dapat di konsumsi dalam berbagai kondisi konsumen baik untuk makanan pokok maupun cemilan. Hal tersebut menjadikan roti sebagai salah satu makanan yang memiliki potensi tinggi untuk berkembang pesat dijamin melenium yang serba praktis dan efisiensi. Industri roti merupakan industri skala kecil yang bergerak dalam bidang pembuatan Roti. Industri UMKM ini salah satunya adalah Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan antara Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik dan Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Dan

Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik simultan terhadap tingkat pencapaian omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur.
2. Manakah diantara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang berpengaruh secara parsial terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur.

Tulisan ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang diikuti oleh tinjauan pustaka pada bagian kedua. Bagian ketiga berisikan metodologi penelitian yang dilakukan. Selanjutnya bagian keempat

mengungkapkan hasil dan pembahasan yang kemudian disimpulkan dan saran pada bagian kelima.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini diperlukan adanya penelitian terdahulu dengan satu tujuan bahwa hasil dari pembahasan peneliti terdahulu akan dijadikan sebagai bahan kajian atau acuan oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian, pembahasannya yang dikhususkan pada penelitian yang menggunakan variabel serupa, terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Taopik Firmansyah dan Eris Darsawati (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Promosi Terhadap Tingkat Laba Bersih Perusahaan Pada PD. Mochi Lampion Kaswari Periode 2012-2014”. Penelitian ini meneliti pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, dan *assets turnover* pada profitabilitas.

penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah benar peningkatan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan PD. Mochi Kaswari membuat perusahaan unggul yang akhirnya mempengaruhi laba bersih dan untuk mengetahui apakah biaya promosi yang dikeluarkan perusahaan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih dengan hasil statistik dimana t_{hitung} sebesar 8,900 lebih besar dari t_{tabel} 2,034. Dan didapat nilai signifikan 0,000 < 0,005 maka H_a diterima dan H_o ditolak; tidak terdapat pengaruh biaya promosi terhadap laba bersih dibuktikan dengan hasil statistik dimana t_{hitung} sebesar -0,904 lebih kecil dari t_{tabel} 2,034, dan didapat nilai signifikan 0,372 > 0,005 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Siti Amanah (2017), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Ovehead Pabrik Terhadap Penjualan Produk di CV Surya Pustaka”. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis secara empiris biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan

biaya overhead pabrik secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap penjualan pada CV Surya Pustaka. Hasil dari penelitian tersebut adalah biaya bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi biaya bahan baku yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi yang didapat bernilai positif sebesar 1,671; Biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penjualan.

Evi Fitrotun Najiah (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor Jumlah Produksi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Telur Asin UD. Mardlotillah Salty Egg Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”. Tujuan ini penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan jumlah produksi dan biaya tenaga kerja terhadap laba usaha telur asin UD. Mardlotillah Salty Egg Desa Bambang Kec. Turi Kab. Lamongan. Selaian itu juga untuk mengetahui variabel yang lebih dominan berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian

yang diperoleh hubungan yang erat antara variabel jumlah produk (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2) terhadap laba (Y) menggunakan $\alpha = 0,025$ dan jumlah produk mempunyai korelasi besar, sehingga hipotesis pada UD. Mardlotillah Salty Egg yang menyatakan bahwa variabel jumlah produk (X_1) mempunyai pengaruh paling dominan dibandingkan dengan variabel biaya tenaga kerja (X_2) terbukti.

Yeni Ardianti (2015), dengan judul penelitian “Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Indohamafish Tahun 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi PT. Indohamafish dan untuk mengetahui seberapa besar jumlah rasio (persentase) biaya bersama terhadap harga pokok produksi pada PT. Indohamafish. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Indohamafish besar biaya bahan baku memberikan persentasenya terhadap harga pokok produksi selama tahun 2014 sebesar

41,09%, biaya tenaga kerja pada PT. Indohamafish terlihat persentasenya sebesar 14,50% , biaya overhead pabrik pada PT. Indohamafish memberikan persentasenya terhadap harga pokok produksi sebesar 44,41%. Dan jumlah rasio (persentase) biaya bersama terhadap harga pokok produksi pada PT. Indohamafish sebesar 13,30%

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya merupakan akuntansi biaya. Dan objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Pengendalian biaya harus dilaksanakan dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk produksi satu satuan produk. Berikut ini beberapa pendapat yang dipaparkan oleh para ahli mengenai defisi biaya itu sendiri.

Menurut Raiborn (2011:34) “Biaya (*cost*) merefleksikan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk

mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa.”.

Pengertian biaya menurut M. Nafarin (2013: 56) “Biaya (*cost*) dapat diartikan dalam arti sempit dan luas. Biaya dalam arti sempit hanya meliputi pengertian harga pokok (*cost*), sedangkan biaya dalam arti luas meliputi pengertian harga pokok (*cost*) dan beban (*expense*).”

Menurut Mulyadi (2016: 8) ”Biaya didefinisikan sebagai berikut: “Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Pengertian lainnya juga disebutkan oleh Purwanti (2013:19), menurutnya “Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang”

Dari definisi-definisi di atas dapat diketahui biaya adalah sumber daya yang dikorbankan dalam bentuk kas atau setara kas yang telah terjadi atau kemungkinan

terjadi untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa mendatang.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya peroleha lainnya. Berikut ini beberapa definisi dari biaya bahan baku.

Menurut Raiborn (2011: 50) “Biaya bahan baku adalah segala bagian dari sebuah produk yang siap dan dapat diidentifikasi.”

Menurut M. Nafarin (2013: 220) “Biaya bahan baku adalah bahan baku yang dipakai untuk membuat produk dalam satuan uang.”.

Menurut Mulyadi (2016: 275) “Biaya bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.”

Menurut Sodikin (2015: 22) menyebutkan “Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai. Bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan merupakan bagian integral dari produk tersebut”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan dalam penyediaan bahan baku yang akan dipakai untuk membuat produk dalam satuan uang.

Biaya Tenaga Kerja

Perusahaan harus menyadari bahwa unsur manusia dalam suatu perusahaan (organisasi) dapat meningkatkan keunggulan bersaing, membuat organisasi dapat bertahan dan berhasil mencapai visi misi perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2013: 240) “Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah upah yang harus dibayar untuk tenaga kerja langsung.”

Menurut Mulyadi (2016: 319) “Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi”.

Menurut Dewi (2013: 27) “Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi”.

Menurut Sodikin (2015: 22) “Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi”.

Dari definisi pakar-pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa, biaya tenaga kerja adalah upah atau gaji yang dibayarkan kepada setiap orang yang bekerja di suatu perusahaan atau organisasi

Biaya Overhead Pabrik

Selain biaya Bahan baku dan biaya tenaga kerja, terdapat juga biaya overhead pabrik yang sangat penting untuk diperhatikan, biaya overhead pabrik seringkali diremehkan dan dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan omset suatu perusahaan,

sedangkan pada kenyataannya biaya overhead pabrik sangat penting dihitung dan di tentukan agar terhindar dari kerugian akibat kesalahan perhitungan biaya produksi suatu produk.

Menurut M. Nafarin (2013: 65) “Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya pabrik, terkecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, baik metode harga pokok proses maupun harga pokok pesanan.”

Menurut Mulyadi (2016: 319) “Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.”

Menurut Sodikin (2015: 22) “Biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan memproduksi barang disebut biaya overhead pabrik.”

Menurut Krismiaji (2011: 19) “Biaya overhead pabrik. Biaya ini merupakan elemen ketiga dari biaya manufaktur, dan mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik

adalah biaya diluar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Omset Penjualan

Omset penjualan selalu dilekatkan dengan istilah pendapatan kotor, atau laba kotor. Hal ini karena uang yang diperoleh masih belum dikurangi dengan harga pokok produksi dan biaya-biaya operasional perusahaan lainnya. Dan berikut beberapa definisi dari omset penjualan.

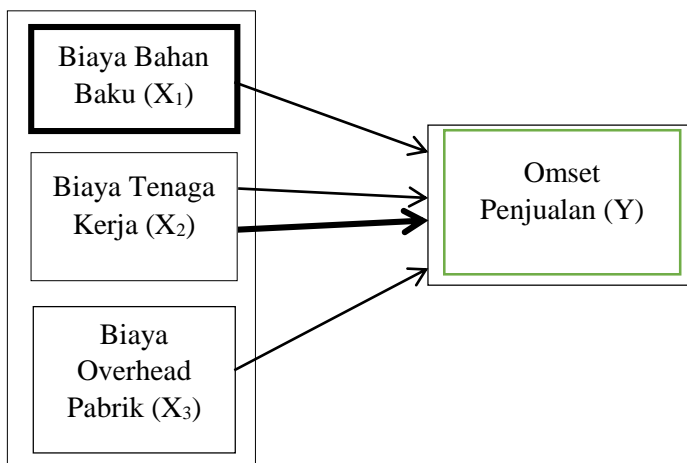
Menurut Sodikin (2015: 102) “Laba Kotor (contribution margin) merupakan selisih antara hasil penjualan dan seluruh komponen beban variabel (produksi, administrasi, dan penjualan). Margin kontribusi positif menunjukkan bahwa hasil penjualan dapat digunakan untuk menutup beban tetap. Apabila margin kontribusi melebihi jumlah beban tetap total, maka kelebihanannya merupakan laba.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan omset penjualan adalah jumlah uang yang diterima dari hasil suatu masa jual, uang yang didapatkan tersebut belum dikurangi

harga pokok produksi dan biaya-biaya operasional perusahaan.

Kerangka Berpikir

Sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah maka diperlukan adanya kerangka teoritik yang terperinci, agar penelitian ini akan lebih terarah. Adapun kerangka teoritik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat ditarik hipotesis sementara sebagai berikut:

1. Diduga biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik berpengaruh simultan terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota

Raja Km.3 Balikpapan Kalimantan Timur.

2. Diduga biaya bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas maka terdapat empat variabel yang akan dianalisis yaitu:

1. Biaya Bahan Baku (X1)

Bahan Baku adalah bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Misalnya: tepung terigu, gula pasir, ragi instan, soda kue, telur, santan, susu cair, margarin, garam, selai (durian, keju, dan cokelat).

2. Biaya Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja adalah manusia yang mampu melakukan suatu pekerjaan. Biaya tenaga kerja merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi: tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Misalnya upah yang dibayarkan kepada karyawan dalam pembuatan roti dari bentuk adonan hingga menjadi roti siap jual.

3. Biaya Overhead Pabrik (X3)

Biaya *overhead* pabrik disebut biaya tidak langsung (*indirect costs*) karena perilakunya sulit ditelusuri terhadap aktivitas produksi, sifat biaya ini semi variabel atau sebagian biaya variabel dan sebagian yang lainnya biaya tetap.

4. Omset Penjualan (Y)

Omset penjualan adalah kegiatan bisnis berupa total barang atau jasa baik tunai maupun kredit dalam bentuk jumlah pendapatan yang diterima dari hasil jual. Namun pendapatan tersebut belum dikurangi harga pokok produksi dan biaya-biaya lainnya. Untuk omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan telah direkap setiap bulannya.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan, dimana keseluruhan unsur yang ada di dalam perusahaan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti merupakan populasi yang dijadikan objek penelitian. Yang menjadi sample penelitian ini adalah laporan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik dan Omset Penjualan dari Januari 2017 – Desember 2018.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan dan jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti data yang telah diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan Biaya Bahan Baku, Baya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik dan Omset Pebjualan dari Januari 2017 – Desember 2018

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah

penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh antara *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *total assets turnover* (X_3) terhadap *net profit margin* (Y). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Net Profit Margin*

a = Konstanta

βX = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Assets Turnover*

e = Error term, nilai kesalahan observasi disamakan nol

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak jika $\text{sig } t < \alpha$ (0,05) dan tanda koefisien regresi bernilai positif seperti yang diprediksi. Dari hasil regresi akan diperoleh koefisien *R square* (R^2). Koefisien R^2 menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Semakin besar R^2 semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel, artinya semakin dekat nilai R^2 dengan satu maka semakin tepat atau cocok model yang dipakai. Adapun teknik yang dipakai dengan bantuan komputer menggunakan program software SPSS. Dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen, semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini

menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f), dan uji asumsi klasik.

Uji Simultan (uji-F)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka digunakan uji – F. Uji – F atau uji ragam (Anova) yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

- a. $H_0 : X_1, X_2, X_3 = 0$, artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*
- b. $H_0 : X_1, X_2, X_3 \neq 0$, artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*

c. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji – f dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu:

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$
- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

d. Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (uji-t)

Uji – t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel *net profit margin* pada PT. Globalindo Intiperkasa Saranatama dengan hipotesis :

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel terhadap variabel Y.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel terhadap variabel Y.

- b. t_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, df (k-1) dan (n-k).

- c. t_{hitung} dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S b_1}$$

Dimana :

b_1 = Koefisien Regresi Berganda

$S b_1$ = Jumlah Variabel Bebas

d. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi linear berganda terikat dengan sejumlah

asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menyatakan bahwa salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak terdapat korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna. *Multikolinieritas* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Mendeteksi adanya *multikolinieritas* dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan direges terhadap variabel bebas lainnya. Bila nilai $VIF > 5$ berarti terjadi *multikolinieritas* dan

sebaliknya bila nilai $VIF < 5$ berarti tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi *homoskedastisitas* dan jika variansinya tidak sama atau berbeda disebut terjadi *heteroskedastisitas*. Persamaan yang baik jika tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Asumsi klasik mengatakan bahwa model tidak boleh terjadi *heteroskedastisitas*. Gejala *heteroskedastisitas* terjadi sebagai akibat dari adanya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residualnya berbeda maka terjadi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala tersebut adalah dengan melihat pada grafik dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi dan

sumbu X adalah residual yang telah di standarized. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.234	.056
	Current Ratio	.019	.009
	Debt to Equity Ratio	-.047	.017
	Total Assets Turnover	-.061	.012

heteroskedastisitas atau dideteksi dengan metode *Park*. Dari hasil pengujian *Park* tersebut dapat diketahui apabila β ternyata secara statistik signifikan, maka hal ini menunjukkan kehadiran situasi *heteroskedastisitas* dalam data yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi*, jika terjadi *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak

dipakai prediksi. Masalah *autokorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik *autokorelasi* dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 25,0

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,234 + 0,019X_1 - 0,047X_2 - 0,061X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta a = 0,234

Koefisien konstanta (a) sebesar 0,234 yang artinya apabila nilai variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets*

turnover bernilai (0) maka nilai variabel terikat *net profit margin* sebesar 0,234.

2. Nilai $b_1 = 0,019$

Nilai koefisien untuk variabel *current ratio* (X_1) sebesar 0,019. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu kali maka variabel *net profit margin* akan naik sebanyak 0,019 kali dengan asumsi bahwa variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai $b_2 = -0,047$

Nilai koefisien untuk variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar . Hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan *debt to equity ratio* satu kali maka variabel *net profit margin* akan turun sebanyak -0,047 kali dengan asumsi bahwa variabel *current ratio* dan *total assets turnover* dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai $b_3 = -0,061$

Nilai koefisien untuk variabel *total assets turnover* (X_3) sebesar -0,061. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan *total assets turnover* satu kali maka

variabel *net profit margin* akan turun sebanyak -0,061 kali dengan asumsi bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* dari model regresi adalah tetap.

Dari hasil persamaan diatas, dengan tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dan tarif kesalahan 5% selanjutnya akan dilakukan beberapa pengujian lainnya sebagai berikut.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran statistik yang dapat menggambarkan derajat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dinamakan istilah koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau dengan simbol R^2 , koefisien R^2 dinyatakan dengan presentase dan digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi X terhadap naik/turunnya variabel Y.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Korelasi (R) dan
Koefisien Determinasi (R²)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.098	3	.033	19.176	.002 ^b
Residual	.010	6	.002		
Total	.108	9			

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 25,0

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 25,0

Berdasarkan besarnya multiple R = 0,952 atau 95,2% menunjukkan bahwa hubungan *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂) dan *total assets turnover* (X₃) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap *net profit margin* (Y) pada PT. Globalindo Intiperkasa Saranatama.

Sedangkan nilai R² = 0,858 atau 85,8% menjelaskan bahwa secara bersama-sama *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂) dan *total assets turnover* (X₃) memiliki pengaruh sebesar 85,8% terhadap variasi naik turunnya *net profit margin* (Y) pada PT. Globalindo Intiperkasa Saranatama dan

sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak diketahui.

2. Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Hal ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	0,906	0,858	0,04119

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat kita lakukan pengujian uji-F, yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Ha : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05)

c. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan SPSS 25,0 diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 19,176.

d. Menentukan F_{tabel}

Berdasarkan daftar tabel F didapat $F_{0,05}$ (4,76)

e. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima

Jelas bahwa hasil pengujian signifikan, sehingga hipotesis ditolak.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Yaitu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05)

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan SPSS 25,0 diatas diperoleh $t_{hitung} X_1$ sebesar 1,978, $t_{hitung} X_2$ sebesar -2,805, $t_{hitung} X_3$ sebesar -5,088.

d. Menentukan t_{tabel}

Berdasarkan daftar tabel t didapat $t_{0,05}$ (2,447).

e. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak.

Nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar 1,978 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,447. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,978 < 2,447$ maka H_0 diterima atau secara parsial variable *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM). Nilai t_{hitung} X_2 sebesar -2,805 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,447. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,805 < 2,447$ maka H_0 diterima atau secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM). Nilai t_{hitung} X_3 sebesar -5,088 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,447. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel} = -5,088 < 2,447$ maka H_0 diterima atau secara parsial variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala *multikolinearitas* pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat *net profit margin* pada PT. Globalindo Intiperkasa Saranatama. Apabila nilai VIF melebihi angka 5 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1

maka hal tersebut menunjukkan adanya *multikolinearitas*. Hal tersebut dapat diketahui pada tabel:

Tabel 4.8

Variance Inflation Factor

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.738	1.356
	Debt to Equity Ratio	.883	1.132
	Total Assets Turnover	.747	1.340

Dari tabel 4.8 pada *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas *current ratio* terhadap variabel terikat *net profit margin* dengan nilai $1,356 < 5$, *debt to equity ratio* dengan nilai $1,132 < 5$, *total assets turnover* dengan nilai $1,340 < 5$ dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 menunjukkan tidak terjadi gejala *multikolinearitas*.

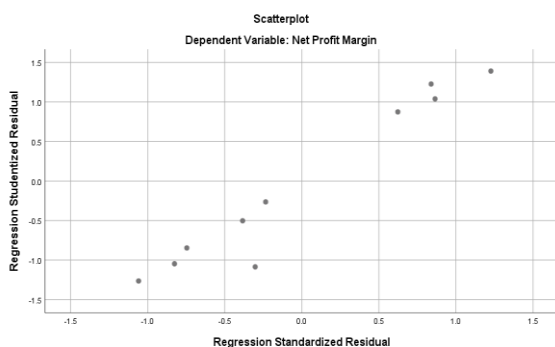
Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dengan melihat titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas

diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

Uji *heteroskedastisitas* dalam regresi ini menggunakan *scatterplot* dengan menggunakan bantuan *software* statistic SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25,0 for windows. *Scatterplot* sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data.

Uji *heteroskedastisitas* dapat juga dideteksi dengan menggunakan uji *standardized residual*. Jika *mean standardized residual* mendekati 0 (nol), maka *varian residu* berdistribusi normal (*homoskedastisitas*) yang berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*.



Gambar 4.1

Scatterplot

Dari *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

Untuk memperkuat hasil pengujian *heteroskedastisitas*, maka ditambahkan tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Pengujian Metode Park

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-0,0056	0,2740	0,1320	0,10413	10
Residual	-0,04363	0,05052	0,00000	0,03363	10
Std. Predicted Value	-1,321	1,364	0,000	1,000	10
Std. Residual	-1,059	1,227	0,000	0,816	10

a. Dependent Variable: Net Profit Margin
 Sumber : Data diolah dari SPSS versi 25,0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai *mean* dibawah nol atau yang artinya tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

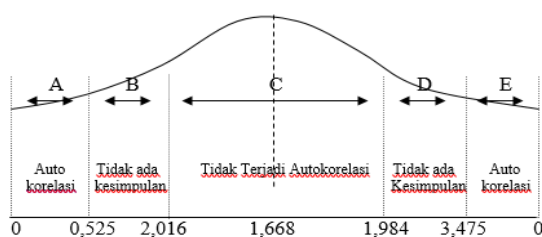
Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi*. Sebagai patokan secara umum:

1. Jika $d < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4 - d_L)$, berarti terdapat *autokorelasi* negatif
3. Jika $d_U < d < (4 - d_L)$, berarti tidak terdapat *autokorelasi*
4. Jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Berikut ini adalah tabel daerah pengujian Durbin Watson :



Gambar 4.2

Hasil Kurva Normal Pengambilan Durbin-Watson

Nilai DW sebesar 1,668, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel

independen 3 (k=3) maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (d_L) = 0,525 dan nilai batas atas (d_U) = 2,016. Oleh karena $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) = 0,525 < 1,668 < 2,016$ atau (1,984) sehingga pada penelitian ini tidak ada kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Uji koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) terletak di antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,805. Hal ini berarti pengaruh variabel independen biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerj

(X_2), dan biaya overhead pabrik (X_3) terhadap variabel dependen yaitu omset penjualan jika dipresentasikan adalah sebesar 80,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis pertama, yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), dan biaya overhead pabrik (X_3) secara simultan terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F pada tabel ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 27,465 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Dari pengujian hipotesis pertama dapat dibandingkan F_{hitung} sebesar 27,465 dengan F_{tabel} sebesar 3,10 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), dan biaya overhead pabrik (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3

Dengan begitu hipotesis pertama yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya.

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis kedua adalah dengan melakukan uji t pada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), dan biaya overhead pabrik (X_3) secara parsial terhadap variabel omset penjualan (Y) pada Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3. Dengan hasil sebagai berikut:

A. Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Omset Penjualan

Variabel biaya bahan baku (X_1) pada tabel coefficients mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,152 < t_{tabel}$ sebesar 2,086 dengan tingkat signifikansi $0,263 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah biaya bahan baku (X_1), secara parsial tidak berpengaruh terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3.

B. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Omset Penjualan

Variabel biaya tenaga kerja (X2) pada tabel coefficients mempunyai nilai thitung sebesar $2,397 > t_{tabel}$ sebesar 2,086 dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah biaya tenaga kerja (X2), secara parsial berpengaruh terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3.

C. Pengaruh Biaya Overhead Pabrik terhadap Omset Penjualan

Variabel biaya overhead pabrik (X3) pada tabel coefficients mempunyai nilai thitung sebesar $4,941 > t_{tabel}$ sebesar 2,086 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah biaya overhead pabrik (X3), secara parsial berpengaruh terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3.

Berdasarkan hasil perbandingan uji t, secara parsial variabel biaya tenaga kerja (X2) dan biaya overhead pabrik (X3), yang mempunyai nilai thitung lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,086. Berarti variabel biayatenaga kerja (X2) dan biaya overhead pabrik (X3) mempunyai dominan terhadap omset penjualan (Y) pada Pabrik

Roti Gembung Kota Raja Km.3. Pada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti kebenarannya.

Dengan demikian dugaan yang menyatakan, diduga bahwa secara simultan biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja (X2), dan biaya overhead pabrik (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel omset penjualan (Y) pada Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 terbukti dan diduga bahwa biaya tenaga kerja (X2) dan biaya overhead pabrik (X3) secara parsial berpengaruh dominan terhadap variabel omset penjualan (Y) pada Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 tidak terbukti, sehingga hipotesis ke-satu penelitian ini diterima dan hipotesis ke-dua penelitian ini ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Omset Penjualan

Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 periode 2017 sampai dengan tahun 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi diperoleh : $Y = -8.432,009 + 20,3361 + 114,8032 + 136,3983 + e_i$ artinya jika semua Variabel bernilai nol maka Omset Penjualan yang diperoleh Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan adalah sebesar - 8.432,009.
2. Hasil Uji R Square menunjukkan hasil = ,805 artinya 80,5% variabel Omset Penjualan dipengaruhi oleh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik. Untuk 19,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti.
3. Secara Simultan Variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Omset Penjualan. Sehingga hipotesis satu pada penelitian ini terbukti.
4. Secara Parsial variabel Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik berpengaruh dominan terhadap variabel

dependen yaitu Omset Penjualan. Dan Biaya Overhead Pabrik lebih berpengaruh dominan terhadap omset penjualan dibandingkan Biaya Tenaga Kerja. Maka hipotesis dua pada penelitian ini tidak terbukti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pimpinan perusahaan hendaknya memperhitungkan lagi harga pokok produksi dengan mempertimbangkan biaya produksi yang dikeluarkan selama produksi berlangsung, karena ketetapan dalam menentukan harga pokok produksi akan mempengaruhi besar kecilnya harga jual, lebih jauh dari itu juga akan mempengaruhi besar kecilnya volume penjualan yang pada akhirnya akan mempengaruhi omset yang diperoleh perusahaan.
2. Dalam memperhitungkan harga jual yang tepat, perusahaan harus

melakukan pengelompokan atau pengklasifikasian biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dibebankan dengan tepat sehingga perusahaan mendapatkan harga jual produk secara wajar, dalam arti tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan produk sejenis yang dihasilkan perusahaan lain sehingga produk yang dihasilkan perusahaan dapat bersaing di pasar.

3. Melihat adanya pengaruh pengaruh yang tidak signifikan antara Biaya Bahan Baku dan Omset Penjualan, komponen biaya bahan baku yang dikeluarkan Pabrik Roti Gembung Kota Raja harus lebih di perhatikan lagi sehingga bisa penggunaan biaya bahan baku bisa lebih optimal sesuai kebutuhan. sehingga tidak terjadi pemborosan biaya sehingga omset penjualan bisa meningkat.

4. Melihat adanya pengaruh pengaruh positif yang signifikan antara Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Omset Penjualan, komponen biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan Pabrik Roti Gembung Kota Raja harus dipertahankan, atau lebih baik lagi jika ditingkatkan agar omset penjualan juga semakin meningkat.
5. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya variabel bebas yang digunakan tidak hanya Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik, tetapi variabel lain yang mempunyai hubungan dengan omset.
6. Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenisnya ,karena dalam penelitian ini diketahui bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja , dan biaya overhead pabrik secara simultan berpengaruh terhadap omset

penjualan, serta biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara parsial berpengaruh terhadap omset penjualan. Sehingga disarankan untuk mengganti variabel penelitian yang lain untuk penelitian selanjutnya. Serta diharapkan menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'ad, Fatahurrazak, dan Sofia (2014), Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Anggriani dan Hasanah (2017), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*, *Journal of Management Studies* Vol. 4 No. 3. Stie La Tansa Mashiro, ISSN: 2407-6325.
- Dwiyanthi dan Sudiarta (2017), Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 6, No. 9 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, ISSN: 2302-8912.
- Fadli (2018), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk, *Jurnal Sekuritas* Vol. 2 No.1, September 2018. Universitas Pamulang, ISSN Cetak: 2581-2696, ISSN Online: 2581-2777.
- Hanafi dan Halim (2016) Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit UPPT STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harison, Horngren, Thomas dan Suwardy (2012), Akuntansi Keuangan, *International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Erlangga.
- Hery (2016) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.

- Manahan (2013) Manajemen Keuangan, Jakarta : Wacana Media.
- Meidiyustiani (2016), Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 Oktober 2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta, ISSN: 2252-7141.
- Munawir (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-17, Liberty, Yogyakarta.
- Murhadi (2015) Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Octaviany dan Syahputra (2015), Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, JIAFE Vol. 1 No. 2, 2015 hal: 41-50. Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, ISSN: 2502-4159.
- Pramessti, Wijayanti dan Nurlaela (2016), Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Firm Size* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, ISSN: 2337-4349.
- Putra dan Badjra (2015), Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas*, E-Jurnal Manajemen Vol. 4 No. 7, 2015: 2052-2067. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, ISSN: 2302-8912.
- Sanjaya, Sudirman dan Dewi (2015), Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Profitabilitas* Pada PT. PLN (Persero), E-Jurnal Manajemen Vol. 4 No. 8, 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, ISSN: 2302-8912.
- Sari dan Budiasih (2014), Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* Pada *Profitabilitas*, E-Jurnal Akuntansi 6.2 (2014):261-273. Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, Universitas Udayana Bali, ISSN:
2302-8556.
Sunyoto (2013). Metode Penelitian
Akuntansi. Bandung: Aditama.

Thomas (2010), Sistem Pengendalian
Manajemen, Konsep, Aplikasi dan
Pengukuran Kinerja. Edisi Kedua.
Jakarta: Indeks